

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatu periode waktu tertentu (Ismet, 2018).

Pengelolaan usaha yang baik dapat diwujudkan dengan tersedianya informasi yang dibutuhkan, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan para pengambil keputusan. Informasi keuangan terbagi menjadi dua yaitu informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Informasi akuntansi terdiri dari informasi operasional, informasi akuntansi keuangan, informasi akuntansi manajemen serta informasi akuntansi pajak. Semua informasi akuntansi dan non akuntansi dapat diperoleh dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan (Brolin & Rohman, 2014).

Menurut PSAK no. 1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “ Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga merupakan bentuk tanggung jawab emiten terhadap investor dan kreditor dalam pengelolaan sumber dana yang digunakan untuk kegiatan perusahaan. Laporan tahunan berisi pengungkapan informasi yang dapat membantu stakeholders dalam pengambilan keputusan (Brolin & Rohman, 2014).

Berdasarkan pasal 28 UU No. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, perusahaan menyelenggarakan pembukuan menggunakan stelsel akrual atau kas. Sedangkan berdasarkan PSAK No. 1 perusahaan menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Adanya perbedaan perhitungan laba menurut komersial dengan menurut perpajakan menyebabkan perbedaan jumlah antara laba akuntansi dan laba fiskal yang dapat disebut sebagai *book tax differences* (Brolin & Rohman, 2014).

Perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk memenuhi kedua tujuan tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan hanya perlu menyelenggarakan pembukuan menurut akuntansi komersial. Namun, apabila perusahaan akan menyusun laporan keuangan fiskal, maka dilakukan rekonsiliasi terhadap laporan keuangan komersial tersebut. Koreksi fiskal atau penyesuaian fiskal merupakan istilah ketentuan pajak untuk menyatakan adanya perbedaan antara kaidah akuntansi atau komersil dan ketentuan pajak mengenai pembukuan dalam pengakuan penghasilan dan biaya dalam rangka perhitungan penghasilan kena pajak (Rosanti, 2013). Hasil dari rekonsiliasi fiskal adalah perincian penyesuaian fiskal positif dan negatif, serta perbedaan tetap dan perbedaan temporer.

Dalam praktik di Indonesia, perusahaan bisnis menyelenggarakan pembukuan atau menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Berawal dari hal tersebut kemudian muncul istilah laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan komersial adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang menyajikan informasi yang terjadi selama periode tertentu dan ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial. Berbeda dengan laporan keuangan fiskal yang disusun berdasarkan ketentuan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menghitung pajak yang terutang (Lestari et al., 2011)

Informasi mengenai laba merupakan salah satu sumber penting yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laba merupakan indikator kinerja keuangan suatu perusahaan. Diasumsikan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan. Para pengguna laporan keuangan yang masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam menggunakan informasi laba mengandalkan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan sebagai sumber dalam pengambilan keputusannya (Daniati, 2013)

Pada dasarnya semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu dapat memperoleh laba sebesar-sebesarannya untuk terus dapat mempertahankan kelangsungan

hidup perusahaan. Semakin besar laba suatu perusahaan semakin besar pula anggapan bahwa perusahaan telah memperoleh kesuksesan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jika pertumbuhan laba dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi perusahaan semakin membaik di dunia usaha (Sutarti & Sulaeman, 2011).

Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode dan dapat dijadikan dasar oleh para pengguna informasi dalam pengambilan keputusan (Daniati, 2013). Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar dimasa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Hapsari et al., 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *Book Tax Differences*. *Book Tax Differences* adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan lebih ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi, sedangkan laba fiskal adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menjadi dasar penghitungan PPh (Lestari et al., 2011).

Salah satu isu yang berkembang dan menarik banyak perhatian menganalisis peraturan perpajakan adalah *book tax differences* (Rosanti, 2013). *Book tax differences* yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi. Setiap negara memiliki peraturan perpajakan masing-masing sehingga fenomena tersebut muncul hampir di setiap negara.

Penyebab perbedaan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal (*Book Tax Difference*) adalah karena terdapat perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode

dan prosedur akuntansi, perbedaan pengakuan pendapatan dan biaya (Rahmawaty, 2017) *Book tax differences* dinilai relevan karena menyediakan tambahan informasi mengenai komponen sementara dari laba dan aliran kas serta menyediakan informasi mengenai kualitas variabel keuangan.

Book tax differences timbul dari perbedaan yang sifatnya sementara (*temporary differences*) dan sifatnya tetap (*permanent differences*). Perbedaan temporer atau beda waktu merupakan perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara pajak dan akuntansi sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi dari pada laba pajak atau sebaliknya dalam suatu periode. Perbedaan temporer diproyeksikan akan mempengaruhi laba pada periode yang akan datang karena perbedaan temporer ini akan menimbulkan aset pajak tangguhan serta kewajiban pajak tangguhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Julioe, (2017) menunjukkan bahwa perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawaty, (2017). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatima, (2020) menyatakan bahwa perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitri, (2014).

Beda tetap atau perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk dalam ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya. (Ismet, 2018), pada dasarnya perbedaan permanen muncul disebabkan oleh kebijakan ekonomi atau disebabkan oleh perundang-undangan perpajakan yang memberatkan salah satu subsektor perekonomian.

Penelitian yang dilakukan oleh Lazim, (2013) menunjukkan bahwa perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sarasti, (2015) Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sary, (2013) yang menunjukkan bahwa perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Brolin dan Rohman, (2014).

Aliran kas operasi sebagai komponen laba permanen merupakan aliran kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi sebelum pajak yang dihitung sebagai total aliran kas operasi ditambah pajak penghasilan kemudian dibagi total aset (Irfan & Kiswara, 2013). Disamping itu, aliran kas juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan oleh pihak kreditur. Aliran kas yang digunakan adalah aliran kas operasi karena aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan aliran kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Laporan aliran kas tersebut banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba perusahaan di masa yang akan datang.

Pemakai laporan keuangan terdiri dari pihak internal (mencakup pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan karyawan) dan pihak eksternal (mencakup investor, kreditur, pemerintah, dan pihak-pihak lain). Selain itu, baik investor maupun kreditur juga berkepentingan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan, perolehan dan penggunaan atas kas tersebut. Untuk memenuhi tujuan tersebut perusahaan harus menyusun laporan aliran kas, karena laporan aliran kas paling relevan dengan tujuan tersebut. Laporan aliran kas berfungsi memberikan informasi kepada investor maupun kreditur untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam kekayaan perusahaan, karena informasi yang terdapat dalam neraca maupun laba-rugi, belum bisa menunjukkan sebab-sebab terjadinya perubahan tersebut Sutarti dan Sulaeman, (2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Rialdy, (2017), Sutarti dan Sulaeman, (2011), Hasan, (2018), dan Windarti dan No, (2015) menyimpulkan bahwa aliran kas operasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Brolin dan Rohman, (2014), Chasanah, (2017), Hastuti, (2019), dan Kustanto, (2017) yang menyimpulkan bahwa aliran kas operasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Julioe, (2017), dengan menggunakan *Book Tax Differences* sebagai variabel independen, dan pertumbuhan laba sebagai variabel

dependen. Hal ini karena *Book Tax Differences* merupakan faktor yang paling menentukan bagi pertumbuhan laba. Namun pada penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu aliran kas operasi. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya juga terletak pada periode pengamatan, dimana pada penelitian ini mengamati perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang dan inkonsistensi pada penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh *Book Tax Differences* dan Aliran Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perbedaan permanen terhadap pertumbuhan laba?
2. Bagaimana pengaruh perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba?
3. Bagaimana pengaruh aliran kas operasi terhadap pertumbuhan laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh perbedaan permanen terhadap pertumbuhan laba.
2. Menguji pengaruh perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba.
3. Menguji pengaruh aliran kas operasi terhadap pertumbuhan laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sarana ilmu pembelajaran, pendalaman pengetahuan, referensi mengenai *Book Tax Differences*, aliran kas operasi sebagai faktor yang menentukan bagi pertumbuhan laba.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di pakai sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan informasi tentang kondisi perusahaan dalam menunjukan pengaruh *Book Tax Differences*, aliran kas operasi terhadap pertumbuhan laba.